

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam Islam masjid dijadikan sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah bagi umat muslim dan muslimat. Masjid juga memiliki fungsi lain disamping sebagai tempat ibadah juga dijadikan sebagai tempat kegiatan Islam. Tempat ibadah umat muslim selain dinamakan masjid juga sering disebut musholla, langgar atau surau yang memiliki perbedaan berdasarkan ukuran bangunannya. Masjid dijadikan sebagai pusat kegiatan hari besar Islam seperti kajian keagamaan, kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, ceramah agama maupun kegiatan musyawarah.

Masjid selain dijadikan sebagai tempat melakukan ibadah juga dijadikan sebagai tempat untuk melakukan perkumpulan mencari ilmu pendidikan agama Islam seperti mengaji, baca tulis Al-Qur'an, majelis itu dan lainnya. Masjid adalah tempat yang paling baik untuk melakukan kegiatan yang bertujuan menjadikan masjid yang makmur.

Dalam pelaksanaan aktivitas masjid hal ini tidak mungkin terlepas dari urgensi manajemen didalamnya. Manajemen ini mempunyai peran yang begitu penting dalam tercapainya kegiatan dan tujuan yang diinginkan untuk mensejahterakan masjid. Manajemen memiliki peran untuk mengatur keseimbangan antara proses kegiatan yang dilakukan dengan tujuan yang ingin dicapai. Proses dalam mengintegrasikan dan mengkoordinasikan

kegiatan yang dilaksanakan untuk tercapainya tujuan yang efektif dan efisien.

Manajemen sangat dibutuhkan dalam setiap kegiatan yang dilakukan manusia dalam prosesnya. Manajemen ini tidak digunakan untuk mengatur saja tetapi juga digunakan dalam kepemimpinan yang ada dalam sebuah organisasi yaitu bagaimana cara seorang pemimpin untuk memotivasi karyawan atau bawahannya agar melakukan pekerjaan sesuai dengan porsinya masing-masing, dan pentingnya seorang pemimpin yang dapat dengan bijak dalam memutuskan suatu perkara. Hal ini yang menyebabkan sebuah manajemen dikatakan sangat penting dalam seluruh kegiatan manusia karena dengan adanya manajemen dapat menjadikan lebih mudah dalam seseorang melaksanakan pekerjaannya. Ada beberapa alasan yang dinyatakan terhadap pentingnya sebuah manajemen diantaranya adalah untuk mencapai tujuan yang diharapkan, terjaganya keseimbangan antara tujuan yang tidak mempunyai persamaan dan untuk tercapainya keefektifan dan keefesiansian.¹

Dalam bidang manajemen, konsep efisiensi merupakan sebuah prinsip yang menekankan pentingnya meminimalkan penggunaan berbagai sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan cara yang akurat. Ini berarti bahwa semua tindakan yang dilakukan harus memastikan bahwa tidak ada pemborosan sumber daya, baik dalam bentuk waktu, tenaga, maupun uang, yang terjadi selama proses pencapaian tujuan tersebut. Efisiensi berhubungan erat dengan pengelolaan masukan dan keluaran

¹ Sukmadi, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2017), 13.

organisasi, di mana prinsip utamanya adalah melakukan tugas-tugas dengan cara yang paling tepat untuk menghindari segala jenis pemborosan.

Di sisi lain, manajemen juga sangat memperhatikan aspek keefektifan, yang berfokus pada pencapaian hasil yang diinginkan dengan cara yang paling tepat. Keefektifan didefinisikan sebagai kemampuan untuk menentukan dan mencapai target-target dengan cara yang benar, menunjukkan bahwa manajer telah berhasil dalam mencapai apa yang mereka rencanakan. Konsep ini seringkali diilustrasikan dengan ungkapan "melakukan hal yang tepat," yang menyiratkan pentingnya memilih langkah-langkah yang akan membawa organisasi menuju pencapaian tujuannya secara efektif. Dengan demikian, keduanya, efisiensi dan efektivitas, berperan sebagai pilar penting dalam mencapai kesuksesan organisasional, dimana efisiensi menekankan cara pencapaian sementara efektivitas menekankan hasil yang dicapai.

Manajemen masjid penting diterapkan dalam pengelolaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam pengembangan kualitas dan nilai dalam masyarakat. Dengan diterapkannya fungsi manajemen yang ada seperti *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Dalam fungsi-fungsi ini terdapat berbagai proses dalam melakukannya.

Masjid Al-falah yang dibangun di Desa Palingkau Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah. Masjid ini dibangun pada tahun 2000 dan berdaya tampung tujuh puluh jemaah. Berdirinya masjid Al-falah berawal dari kepemimpinan Bupati seruyan Bapak

H. Darwan Ali (alm) dan Bapak Masrun selaku Kepala Desa Palingkau, yang didirikan di salah satu tanah milik warga yang sudah di hibahkan untuk dibangun Masjid tersebut, hingga sekarang Masjid mengalami kemajuan baik dari segi pembangunan dan infrastruktur berkat kerja sama antara pengurus Masjid dengan Pemerintahan Desa.²

Di Masjid Al-Falah, beberapa aktivitas administratif yang esensial dilaksanakan dengan teratur, yang mencakup penentuan pengurus masjid yang bertanggung jawab. Selain itu, mereka juga mengelola dan mengatur proyek pembangunan fisik masjid serta memastikan bahwa aspek kebersihan, ketertiban, dan estetika lingkungan masjid terjaga dengan baik. Tidak hanya itu, masjid juga berperan aktif dalam mengatur kegiatan yang berhubungan dengan fungsi keagamaan, seperti penyelenggaraan pendidikan tentang aqidah Islam, pembinaan moral dan akhlak, serta penyampaian pengetahuan tentang agama Islam secara berkala dan sistematis. Semua upaya ini dilakukan untuk memastikan bahwa masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah yang nyaman tetapi juga pusat belajar dan penyebaran nilai-nilai Islam yang autentik.

Kegiatan *imarah* Masjid Al-falah diantaranya memberikan fasilitas yang lengkap dan baik untuk kegiatan shalat wajib dan sunnah. Menyediakan tempat ibadah dan kegiatan di bulan Ramadhan seperti shalat terawih dan witr 23 rakaat, tadarus Al-Qur'an bersama-sama, kegiatan nuzulul Qur'an, shalat malam di 10 terakhir Ramadhan, membuat panitia penerima zakat dan

² Observasi, Palingkau, 23 Maret 2023.

panitia qurban pada hari raya idul fitri dan idul adha. Melaksanakan aktivitas keagamaan seperti baca yasin, wirid dan tahlil bersama-sama masyarakat dan jamaah. Melaksanakan kegiatan keagamaan hari besar Islam seperti isra mi'raj, maulid Nabi dan tahun baru Islam.

Berlandaskan dari latar belakang yang telah dijelaskan ini sehingga membuat penulis mempunyai ketertarikan untuk menuangkan dalam skripsi yang akan ditulis dengan judul **“MANAJEMEN MASJID AL-FALAH DESA PALINGKAU KECAMATAN DANAU SEMBULUH KABUPATEN SERUYAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *Idarah* Masjid Al-falah desa Palingkau Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah?
2. Bagaimana *Imarah* Masjid Al-falah desa Palingkau Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana *Idarah* Masjid Al-falah desa Palingkau Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah.
2. Mengetahui bagaimana *Imarah* Masjid Al-falah desa Palingkau Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah.

D. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Karya tulis ilmiah ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan untuk perkembangan dalam mengelola masjid.
- b. Karya tulis ilmiah ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan di dalam bidang manajemen secara umum maupun manajemen masjid, dan memberikan informasi mengenai kegiatan masjid. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan Masjid Al-falah Desa Palingkau Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah dalam melakukan aktivitas masjid agar dapat memakmurkan masjid dan menjadikan para jama'ah masjid menjadi lebih baik.

2. Secara Praktis

- a. Dengan adanya karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber berita dan bacaan tentang manajemen masjid di Masjid Al-falah. Memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti dan pembaca.
- b. Karya tulis ilmiah ini mampu digunakan sebagai kajian yang baik untuk memperluas wawasan bagi penulis dan pembacanya. Terlebih lagi untuk mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat untuk dijadikan sebagai batasan atau fokus dalam sebuah penelitian agar dalam mengumpulkan data dapat dilakukan dengan lebih mudah. Dengan ini penulis menerangkan berbagai istilah-istilah yang terdapat dalam karya tulis ilmiah ini sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi setiap langkah yang dilakukan terhadap sumber dan potensi manajemen yang ada seperti manusia, metode, material, sarana dan prasarana serta keuangan untuk tercapainya tujuan sebuah organisasi.

Manajemen yang dimaksud dalam penulisan ini adalah fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan di Masjid Al-falah sehingga dapat mengetahui bagaimana proses manajemen disana apakah sudah diterapkan dengan baik atau belum.

2. Masjid

Masjid merupakan tempat yang dijadikan umat muslim dalam melaksanakan ibadah baik ibadah wajib maupun sunah. Di samping masjid mempunyai fungsi sebagai tempat melaksanakan ibadah juga dijadikan sebagai tempat pusat kegiatan umat muslim. Masjid memiliki peran penting dalam membina dan mengembangkan dakwah Islam kepada umat dalam memberikan pembelajaran wajib dan sunnah yang

harus diketahui umat muslim yang terkait dengan aqidah ataupun terkait dengan kemanusiaan bermasyarakat yang disiarkan melalui khutbah, ceramah dan majelis taklim.

3. Manajemen Masjid

Manajemen masjid dalam penelitian ini mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid yang meliputi idarah, imarah dan riayah. Namun penulis membatasi hanya melakukan penelitian terkait dengan *idarah* dan *imarah* saja yakni *idarah* (pemberdayaan tata laksana administrasi dan *imarah* usaha memakmurkan masjid).

F. Penelitian Terdahulu

1. Pada tahun 2007, Dara Puspita Sari menjalankan sebuah studi yang berjudul "Manajemen Masjid As-sinah dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Pedagang di Pusat Grosir Cililitan (PGC) Jakarta Timur" di bawah naungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya pada program Manajemen Dakwah. Penelitian ini secara mendalam mengkaji cara pengelolaan dan administrasi Masjid As-sinah, termasuk implementasi program-programnya, tata kelola kepengurusan, serta dedikasi dan perhatian para pengurus masjid terhadap anggotanya. Hasil dari penelitian Sari menunjukkan efektivitas dalam manajemen Masjid As-sinah, yang mencakup perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan

pengawasan yang baik. Hal ini didukung oleh sistem pengawasan internal yang padu dari pengurus yayasan masjid, membuat aktivitas keagamaan terfasilitasi dengan lancar dan sesuai rencana.³

2. Di sisi lain, dalam penelitian yang dilakukan oleh Bambang Irawan pada tahun 1431 H/2010 M dengan judul "Manajemen Masjid Blok A Tanah Abang dalam meningkatkan Aktivitas Keagamaan Pedagang Pada Pusat Perbelanjaan Grosir Tanah Abang Jakarta Pusat", hasil yang didapatkan membuka perspektif baru mengenai seberapa jauh pengaruh manajemen masjid terhadap aktivitas keagamaan para pedagang di Blok A Tanah Abang, Jakarta Pusat. Diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, spesialisasi Manajemen Dakwah, kajian ini memfokuskan pada bagaimana manajemen Masjid musyawarah mengembangkan dan menerapkan strategi untuk meningkatkan partisipasi pedagang dalam kegiatan keagamaan. Dalam kurun waktu tiga tahun, pengurus masjid telah berhasil menata struktur kepengurusan yang efisien dan juga menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang dihadiri secara aktif oleh para pedagang, menunjukkan kesuksesan dalam pengelolaan dan pencapaian tujuan keagamaan yang terjadwal dengan baik.⁴

Kedua penelitian ini, meskipun berfokus pada kasus yang berbeda, sama-sama menemukan bahwa manajemen masjid yang efektif berperan

³ Dara Puspita Sari, *Manajemn Masjid As-sinah dalam Meningkatkan Aktifitas Keagamaan Pedagang Di Pusat Grosir Cililitan (PGC) Jakarta Pusat* (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2007)

⁴ Bambang Irawan, *Manajemen Masjid Blok A Tanah Abang dalam Meningkatkan Aktifitas Keagamaan Pedagang Pada Pusat Perbelanjaan Grosir Tanah Abang Jakarta Pusat*, Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2007)

penting dalam meningkatkan aktivitas keagamaan di lingkungan pedagang. Faktor-faktor seperti perencanaan yang matang, pengorganisasian yang terstruktur, eksekusi yang baik, dan pengawasan yang ketat menjadi kunci dalam mencapai tujuan masjid. Dengan adanya kepemimpinan yang komprehensif dan sistem pengawasan yang efektif, kedua masjid tersebut berhasil mewujudkan lingkungan keagamaan yang kondusif bagi komunitasnya.

Perbedaan dari kedua skripsi ini dengan skripsi yang peneliti lakukan adalah terletak pada objek yang diteliti, pada skripsi terdahulu mempunyai objek untuk meningkatkan aktivitas keagamaan pedagang selain itu juga lokasi yang digunakan untuk melakukan penelitian berbeda.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan penulis sajikan dalam lima bab, yang mana isi bab tersebut meliputi:

Bab I dari skripsi ini mengawali dengan sebuah pendahuluan yang secara komprehensif memetakan latar belakang penyusunan skripsi, membahas pertanyaan-pertanyaan kunci yang melatarbelakangi penelitian, menetapkan tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, dan menjelaskan pentingnya penelitian bagi bidang terkait serta bagi penulis. Pendahuluan juga mencakup perincian definisi operasional yang digunakan dalam penelitian, ulasan singkat tentang penelitian-penelitian similtatif yang telah dilakukan

sebelumnya, serta kerangka sistematis penulisan yang akan mengikuti struktur yang telah ditetapkan dan berpusat pada judul serta tujuan penelitian.

Bab II diisi dengan uraian mendalam mengenai teori-teori yang relevan dan mendukung esensi dari skripsi ini. Bab ini menguraikan konsep-konsep utama seperti definisi dan fungsi manajemen, serta membahas kedalaman mengenai masjid dalam konteks yang diteliti, mencakup pengertian dan fungsi masjid, bersama dengan pembahasan tambahan yang mendukung pemahaman tentang subjek penelitian.

Bab III, pembahasan berfokus pada metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini, mencakup tipe dan pendekatan penelitian, identifikasi subjek dan objek penelitian, serta sumber dan jenis data yang diambil. Bab ini juga detil mengulas tentang teknik pengumpulan data yang dipilih dan strategi analisis yang digunakan untuk menafsirkan data tersebut agar mendapatkan hasil yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian.

Bab IV dan Bab V secara berseri menawarkan presentasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dilanjutkan dengan pembahasan mendalam terkait hasil tersebut. Bab ini menggarisbawahi temuan utama, sekaligus menyajikan evaluasi dan interpretasi terhadap data yang telah dikumpulkan, menjelaskan bagaimana temuan tersebut relevan dengan hipotesis dan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Untuk mengakhiri skripsi, penulis menyimpulkan temuan yang dijabarkan dalam Bab IV dan Bab V, memberikan ringkasan terhadap

keseluruhan penelitian, serta menyediakan saran yang dibangun atas dasar hasil penelitian. Saran tersebut dimaksudkan untuk menjadi rekomendasi bagi pihak yang berkepentingan, termasuk saran-saran untuk studi lanjutan yang dapat memperluas pemahaman tentang subjek penelitian ini